

BAB I

PENDAHULUAN

A. Analisis Masalah

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal bagi peserta didik untuk dapat mengembangkan diri dan memperoleh pendidikan serta keterampilan. peserta didik sebagai subjek didik, merupakan pribadi-pribadi yang unik dengan segala karakteristiknya. Sebagai pribadi yang unik, terdapat perbedaan individual antara peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lainnya. Peserta didik sebagai individu yang dinamis dan berada dalam proses perkembangan, senantiasa mengalami perubahan tingkah laku sebagai hasil proses belajar. Hal tersebut di atas, merupakan beberapa aspek psikologis dalam pendidikan yang bersumber dari peserta didik sebagai subyek didik dan dapat menimbulkan berbagai masalah. Dalam menghadapi masalah-masalah psikologisnya peserta didik perlu mendapatkan bantuan untuk dapat memecahkan masalah yang dimilikinya.

Permasalahan yang dialami para peserta didik di sekolah seringkali tidak dapat dihindari, meski dengan pengajaran yang baik sekalipun. Halangan ini terlebih lagi disebabkan karena sumber-sumber permasalahan peserta didik banyak yang terletak di luar sekolah. Dalam kaitan ini, permasalahan yang dialami peserta didik tidak boleh dibiarkan begitu saja. Apabila misi sekolah adalah menyediakan pelayanan yang

luas untuk secara efektif membantu peserta didik mencapai tujuan perkembangan dan mengatasi permasalahannya maka segenap kegiatan dan kemudahan yang diselenggarakan sekolah perlu diarahkan kesana. Di sinilah dirasakan perlunya pelayanan bimbingan dan konseling di samping kegiatan pengajaran. Dalam tugas pelayanan yang luas bimbingan dan konseling di sekolah adalah pelayanan untuk semua murid yang mengacu pada keseluruhan perkembangan mereka yang meliputi dimensi kemanusiaannya dalam rangka mewujudkan manusia seutuhnya.¹

Penyelenggaraan pendidikan di sekolah dalam kegiatannya meliputi tiga kawasan yang semuanya mengacu pada pengembangan diri peserta didik, tiga kawasan tersebut yaitu kawasan kepemimpinan dan tata usaha, kawasan pengajaran, dan kawasan pembinaan pribadi murid. Dalam membantu peserta didik memecahkan masalahnya dan mengembangkan diri secara optimal peserta didik dapat dibantu melalui kawasan pembinaan pribadi murid yang dalam hal ini dikenal dengan pelayanan bimbingan dan konseling.

Pelayanan Bimbingan dan Konseling (BK) merupakan bagian integral dari proses pendidikan pada satuan pendidikan, di luar penyelenggaraan mata pelajaran, muatan lokal, ataupun kegiatan ekstra kurikuler. Pelayanan BK menunjang proses pencapaian pada satuan

¹ Prayitno dan Erman Anti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konselling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h. 29.

pendidikan. Program pelayanan BK merupakan upaya pengembangan kepribadian peserta didik yang dilakukan melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung BK.²

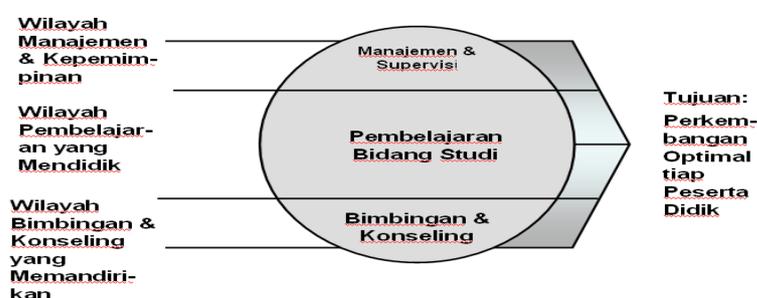
Integrasi bimbingan dan konseling dalam pendidikan juga tampak dari dimasukkannya secara terus menerus program-program bimbingan dan konseling ke dalam program-program sekolah,³ konsep-konsep dan praktek-praktek bimbingan dan konseling merupakan bagian integral upaya pendidikan. Kegiatan bimbingan dan konseling akan selalu terkait dengan pendidikan, karena keberadaan bimbingan dan konseling dalam pendidikan merupakan konsekuensi logis dari upaya pendidikan itu sendiri. Bimbingan dan konseling merupakan proses yang menunjang pelaksanaan pendidikan di sekolah, karena program-program bimbingan dan konseling meliputi aspek-aspek tugas perkembangan individu, khususnya menyangkut kawasan kematangan pendidikan dan karir, kematangan personal dan emosional, serta kematangan sosial. Hasil-hasil bimbingan dan konseling pada kawasan itu menunjang keberhasilan pendidikan yang bermutu pada umumnya. Dalam keadaan tertentu bimbingan dan konseling dapat dipergunakan sebagai metode dan alat untuk mencapai tujuan program pendidikan di sekolah. Dahlan

² Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Modul diklat implementasi kurikulum 2013 untuk guru BK*, Jakarta: Badan Pengembangan SDM Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjamin Mutu, 2014, h. 27

³ Belkin, G.S, *Practical Counseling in The School*, Dubuque, Iowa: W.C. Brown Company Publishers, 1975.

menyatakan bahwa bimbingan dan konseling tidak dapat lepas dan melepaskan diri dari keseluruhan rangkaian pendidikan⁴.

Pada saat ini keberadaan pelayanan bimbingan dan konseling dalam *setting* pendidikan, khususnya persekolahan, telah memiliki legalitas yang kuat dan menjadi bagian terpadu dari sistem pendidikan nasional. Pelayanan bimbingan dan konseling telah mendapat tempat di semua jenjang pendidikan mulai dari jenjang Taman Kanak-Kanak sampai Perguruan Tinggi. Keberadaan bimbingan dan konseling dalam pendidikan di Indonesia, sebagai bagian integral dari keseluruhan upaya pendidikan yang dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling, sebagaimana gambar berikut ini.⁵



Gambar 1. Gambar Kedudukan BK dalam Pendidikan

Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah merupakan kegiatan bantuan yang diberikan kepada peserta didik dalam rangka menemukan

⁴ Dahlan, M. D. *Posisi Bimbingan dan Penyuluhan Pendidikan dalam Kerangka Ilmu Pendidikan* (Pidato Pengukuhan Sebagai Guru Besar), 1988; IKIP Bandung

⁵ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Modul diklat implementasi kurikulum 2013 untuk guru BK*, Jakarta: Badan Pengembangan SDM Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjamin Mutu, 2014, hlm. 34

pribadinya dalam mengenal kekuatan dan kelemahan dirinya serta menerima secara positif dan dinamis sebagai modal pengembangan diri lebih lanjut. Kerangka kerja bimbingan dan konseling meliputi enam bidang bimbingan dan sembilan jenis layanan. Bidang bimbingan terdiri dari bidang pribadi, bidang sosial, bidang belajar, bidang karier, bidang keluarga dan bidang keberagamaan. Sedangkan sembilan layanannya meliputi layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan konten, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan konsultasi, dan layanan mediasi. Kesemuanya itu merupakan bentuk bantuan yang diberikan kepada peserta didik dalam pengembangan diri.⁶ Dari uraian tersebut jelas bahwa bimbingan dan konseling di sekolah sangat dibutuhkan agar peserta didik dapat mengatasi hambatan-hambatan perkembangan dan mencapai perkembangan optimal sesuai potensi yang dimiliki.

Kenyataan yang terjadi di sekolah pada umumnya adalah peserta didik menganggap kalau bimbingan dan konseling dibatasi hanya untuk klien-klien tertentu saja. Padahal pelayanan bimbingan dan konseling bukan tersedia dan tertuju hanya untuk klien-klien tertentu saja, tetapi terbuka untuk segenap individu ataupun kelompok yang memerlukannya.

⁶ Prayitno dan Erman Anti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konselling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm 29

Fenomena yang ditemukan oleh peneliti di SMP Negeri 2 Babelan yaitu peserta didik kurang berminat mengikuti layanan bimbingan dan konseling. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru bimbingan dan konseling di SMPN 2 Babelan, didapatkan informasi bahwa sedikit sekali peserta didik di SMPN 2 Babelan yang secara sukarela untuk mengikuti kegiatan layanan bimbingan dan konseling, kebanyakan dari peserta didik mengikuti layanan bimbingan dan konseling karena dipanggil oleh guru BK. Menurut penuturan guru bimbingan dan konseling peserta didik di SMPN 2 Babelan terkadang merasa enggan dan takut untuk pergi ke ruang bimbingan dan konseling dikarenakan pemahaman para peserta didik mengenai fungsi dari bimbingan dan konseling masih kurang, mereka (peserta didik) berpikir bahwa ruang bimbingan dan konseling adalah tempat untuk memberikan hukuman dan peserta didik yang datang adalah peserta didik yang nakal dan melanggar tata tertib sekolah. Menurut guru bimbingan dan konseling di SMPN 2 Babelan pada tahun ajaran 2013/2014 tidak memiliki jam untuk mengadakan bimbingan klasikal, sehingga upaya untuk mensosialisasikan fungsi bimbingan dan konseling di sekolah dengan bimbingan klasikal dilakukan hanya pada saat jam mata pelajaran lain kosong, fenomena ini tidak sesuai dengan peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81 A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum pada Lampiran IV yang mengamanatkan bahwa kegiatan bimbingan dan konseling diselenggarakan di dalam kelas

(sewaktu jam pembelajaran berlangsung) dan/atau di luar kelas (diluar jam pembelajaran) di dalam jam pembelajaran kegiatan tatap muka dilaksanakan secara klasikal dengan volume kegiatan 2 jam per kelas (rombongan belajar per minggu dan dilaksanakan secara terjadwal).⁷

Di SMPN 2 Babelan hanya memiliki 3 guru bimbingan dan konseling, dengan jumlah murid lebih dari 1000 peserta didik, setiap satu guru BK membimbing sekitar 400an peserta didik, tentu hal ini sangat tidak ideal, idealnya satu guru bimbingan dan konseling membimbing paling kurang sekitar 150 peserta didik dan paling banyak sekitar 250 peserta didik ⁸, hal ini menyebabkan pemberian layanan bimbingan dan konseling kurang merata dan menyeluruh.

Guru bimbingan dan konseling menambahkan sebenarnya banyak peserta didik yang memiliki masalah, masalah-masalah yang dialami peserta didik meliputi masalah keluarga, masalah belajar seperti membolos, malas belajar, tidak konsentrasi saat jam pelajaran, sayangnya mereka tidak datang dengan kemauan sendiri untuk memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling. Peserta didik sering kali melakukan kegiatan layanan bimbingan dan konseling hanya karena dipanggil oleh

⁷ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Draf Kurikulum 2013 : rasional, kerangka dasar, struktur, implementasi dan evaluasi kurikulum 2013*, Jakarta: Kemendikbud, 2013.

⁸ Kementerian Pendidikan Nasional, *Peraturan Bersama Menteri Pendidikan Nasional dan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor:03/V/PB/2010 Nomor : 14 tahun 2010 tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya*,. Jakarta: Kemendiknas, 2010.

guru BK, hal ini bertolak belakang dengan pemahaman bahwa layanan bimbingan dan konseling itu merupakan hal yang penting bagi peserta didik . Banyak penyebab peserta didik kurang berminat mengikuti layanan bimbingan dan konseling. Berdasarkan keterangan dari salah satu peserta didik kelas VII A, berinisial AR mengatakan bahwa konseling hanya untuk peserta didik yang bermasalah saja. AR juga mempunyai pandangan yang negatif terhadap peserta didik yang datang ke ruang BK, karena biasanya peserta didik yang nakal dan yang terkena kasus saja yang datang ke ruang bimbingan dan konseling. Selain itu juga ada peserta didik yang mengatakan bahwa ia tidak mengerti dengan konseling individu dan tidak tahu manfaatnya.

Fenomena yang tidak jauh berbeda peneliti temukan di SMP Islam Terpadu (SMPIT) Al Manar Bekasi, di SMPIT Al Manar Bekasi hanya memiliki satu orang guru BK yang membimbing sekitar 300an peserta didik dari jenjang kelas VII sampai kelas IX. Berdasarkan wawancara dengan guru BK SMPIT Al Manar, di SMPIT Al Manar Bekasi untuk kelas VII dan kelas VIII tidak memiliki jam masuk kelas (bimbingan klasikal), sedangkan untuk kelas IX disediakan jam masuk kelas 1 jam pelajaran saja (40 menit). Guru BK menambahkan bahwa peserta didik masih banyak yang belum mengenal tentang manfaat BK ini dikarenakan keterbatasan waktu jam masuk kelas. Kegiatan bimbingan dan konseling lebih sering dilakukan

secara insidental, jika terjadi kasus baru dilakukan konseling baik secara individual maupun kelompok.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling dari dua sekolah yaitu SMPN 2 Babelan dan SMP Islam Terpadu Al Manar peneliti berpendapat bahwa pemahaman peserta didik mengenai bimbingan dan konseling masih sangat kurang, kurangnya pemahaman peserta didik mengenai manfaat layanan bimbingan dan konseling di sebabkan karena sosialisasi yang dilakukan guru bimbingan dan konseling masih sangat kurang dan kurang efektif, banyak peserta didik yang tidak tahu fungsi dari layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Junaedi dan hadi warsito yang menyebutkan bahwa kurangnya pemahaman peserta didik tentang manfaat layanan BK karena tidak ada sosialisasi dari konselornya, juga pada saat pemberian layanan informasi di kelas, peserta didik tidak turut aktif berperan serta dalam proses pemberian layanan informasi tersebut. Upaya guru bimbingan dan konseling dalam mensosialisasikan manfaat layanan bimbingan dan konseling melalui bimbingan klasikal dan bimbingan kelompok yang diberikan hanya sebatas pada saat jam mata pelajaran kosong, membuat masih banyak peserta

didik yang belum mengetahui manfaat dari layanan bimbingan dan konseling.⁹

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan (Lampiran 2, halaman 175) yang telah dilakukan terhadap 95 peserta didik kelas VII dari 2 sekolah yang berbeda yaitu: SMP Negeri 2 Babelan dan SMP Islam Terpadu Al Manar Bekasi di dapat data sebagai berikut: 1). Sebanyak 36,6% responden menyatakan ada kegiatan BK di jam pelajaran kosong, dan 33,3% responden menyatakan tidak ada kegiatan pelayanan BK di sekolah. Serta sebanyak 29% siswa menyatakan ada kegiatan BK di sekolah; 2). Sebanyak 67,7% responden menyatakan bahwa penyampaian layanan informasi BK lebih baik disampaikan dengan metode tanya jawab, dan 17,2 % responden menyatakan lebih baik menggunakan metode ceramah, serta 15,1% memilih menyatakan lebih baik menggunakan metode bermain peran; 3). Sebanyak 61,3% responden menyatakan bahwa tidak ada jam pelayanan BK di kelas, dan 33,3% responden menyatakan ada jam BK, setiap satu minggu satu jam pelajaran, sementara 6,45% responden menyatakan ada jam BK, setiap satu minggu dua jam pelajaran; 4). Sebanyak 55,9% responden menyatakan bahwa guru BK menyampaikan materi secara lengkap dan sistematis, dan 32,3%

⁹ Junaedi dan Hardi Wasito, *Hubungan antara persepsi peserta didik terhadap kompetensi kepribadian dan kinerja konselor dengan minat untuk memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling di sekolah*, Jurnal bimbingan dan konseling Universitas Negeri Surabaya; Januari 2013.

responden menyatakan bahwa guru BK menyampaikan materi secara insidental, serta sebanyak 9,68% responden menyatakan bahwa guru BK menyampaikan materi sesuai dengan kebutuhan; 5). Sebanyak 77,4 % responden menggunakan komputer untuk kegiatan belajar; 6). Sebanyak 58,1% responden menyatakan bahwa sekolah menyediakan 30-40 unit komputer di ruang laboratorium komputer; 7). Sebanyak 55,9% responden menyatakan mengenal *CD* pembelajaran interaktif, dan 73,1% responden menyatakan bahwa guru BK tidak pernah menggunakan *CD* interaktif dalam pemberian layanan informasi; 8). Sebanyak 93,5% responden merasa tertarik apabila penyampaian layanan informasi BK disampaikan menggunakan media berbasis komputer seperti *power point*, dan *CD* interaktif, serta sebanyak 94,6% responden akan menyukai apabila layanan informasi BK disampaikan dengan menggunakan media *CD* interaktif. Sehingga pengembangan *CD* interaktif layanan informasi BK mendapatkan respon yang positif; 8). Sebagian besar responden menyukai animasi/kartun (96,5%); 9). Untuk materi layanan informasi pengenalan BK di sekolah paling dibutuhkan responden adalah pengertian dan tujuan bimbingan dan konseling (77,4%); 10). Untuk materi layanan informasi bidang pribadi yang paling dibutuhkan responden adalah cara meningkatkan kepercayaan diri (64,5%). 11). Untuk materi layanan informasi bidang sosial yang paling dibutuhkan responden adalah cara berkomunikasi yang baik (74,5%); 12). Untuk materi layanan informasi

bidang karir yang paling dibutuhkan responden informasi mengenai sekolah lanjutan SMA/SMK (72%); 13). Untuk materi layanan informasi bidang belajar yang paling dibutuhkan responden adalah cara belajar yang baik (71%).

Temuan ini menunjukkan bahwa diperlukan pengembangan yang inovatif terhadap layanan informasi mengenai pengenalan bimbingan dan konseling di sekolah. Pemberian informasi dilakukan tidak terbatas pada pertemuan tatap muka saat layanan bimbingan klasikal. Akan tetapi dapat dilakukan melalui pemanfaatan penggunaan media bimbingan, mengingat bahwa bimbingan dan konseling merupakan suatu sistem, dimana media menjadi salah satu komponen sistem. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Nursalim (dalam Dinar) bahwa bimbingan dan konseling dikatakan sebagai sistem karena di dalamnya mengandung komponen yang saling berkaitan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Komponen tersebut meliputi: masalah, tujuan, teknik, media dan evaluasi.¹⁰

Penggunaan media dalam bimbingan dan konseling hendaknya memperhatikan perkembangan teknologi yang ada, seperti internet, komputer, film dsb. Kedudukan teknologi informasi dalam bimbingan dan konseling berada di dalam layanan dukungan sistem, berarti bahwa

¹⁰ Dinar Mahdalena Leksana, Mungin Edi Wibowo, Imam Tandjri, *Pengembangan Modul Bimbingan Karir Berbasis Multimedia Interaktif Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Peserta didik*, (Jurnal Bimbingan dan Konseling;2013)

teknologi informasi menjadi salah satu sarana untuk mendukung layanan bimbingan dan konseling. Fungsi tersebut antara lain : 1. Sebagai metode untuk meningkatkan kemampuan konselor/guru BK dalam memberikan layanan, sehingga peserta didik tidak merasa bosan dan jenuh. 2. Sebagai sarana dan prasarana dukungan sistem terhadap pengembangan media layanan BK. 3. Sebagai pemenuhan waktu dalam memberikan layanan. Membantu konseli dalam pemenuhan kebutuhan informasi.¹¹

Pentingnya teknologi informasi dalam bimbingan konseling menuntut guru pembimbing untuk dapat menguasai teknologi agar dapat memudahkan dalam pemberian pelayanan bimbingan dan konseling. Memanfaatkan teknologi informasi bagi seorang guru sudah semakin penting, dan khusus bagi guru BK, banyak sekali kreasi yang dapat dibuat dalam memberikan layanan kepada peserta didik.

Teknologi informasi memiliki beberapa fungsi dan peranan dalam bimbingan konseling yaitu: a). Publikasi: disini teknologi informasi dimanfaatkan sebagai sarana pengenalan kepada masyarakat luas dan juga sebagai pemberi informasi mengenai BK. b). Pelayanan dan Bantuan: dalam fungsi ini Bimbingan konseling dilakukan secara tidak langsung dengan bantuan teknologi informasi. c). Pendidikan: dikatakan

¹¹ [ONLINE], Tersedia : <http://www.yoezronbloon.blogspot.html> (diakses pada 11 Juni 2014)

demikian karena di dalam informasi yang diberikan melalui saran TI ini mengandung unsur pedidikannya.¹²

Pemanfaatan teknologi informasi dalam bimbingan dan konseling memberikan dampak positif dan negatif. Dampak positifnya adalah semakin mudahnya interaksi antara konselor dengan kliennya, yang tidak harus bertatap muka dalam pelaksanaan proses bimbingan dan konseling. Teknologi informasi juga memudahkan klien untuk mendapatkan informasi yang dia butuhkan pada saat itu juga. Dampak negatif dari penggunaan teknologi informasi tersebut bila dimanfaatkan secara tidak tepat seperti beredarnya pornografi yang tanpa batas atau tayangan kekerasan yang tidak pantas untuk disaksikan terutama oleh para remaja dan anak – anak.¹³

Bentuk-bentuk TI (Teknologi Informasi) yang digunakan dalam Layanan bimbingan dan konseling tidak selalu *face to face* atau tatap muka. Terdapat layanan yang lebih mudah yaitu dengan *cyber counseling* yang memungkinkan konseli tidak merasa malu/canggung yang bisa dilakukan kapan dan dimana saja. Layanan bimbingan dan konseling dapat dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya : Telepon *video-*

¹² Ibid

¹³ Syahriutomo, E-Journal '*Peran teknologi informasi dalam pengembangan kompetensi layanan BK*, Jakarta: 24 April 2012

phone, Radio dan televisi, *Email Chatting Millis*, *CD* interaktif, *Web Blog*, *E-Learning*, Situs Jejaring sosial.¹⁴

CD (Compact Disk) interaktif merupakan salah satu hasil implementasi dari multimedia interaktif dimana terdapat hampir semua konten multimedia yaitu: Gambar, Video, Animasi, Text, pengolahan/*editing*, serta pemberian navigasi untuk menjalankan *CD (Compact Disk)* tersebut. Dengan adanya navigasi, maka orang yang menjalankan *CD (Compact Disk)* tersebut dapat menelusur ke bagian-bagian yang diinginkan, sehingga materi lebih jelas dan mendalam. Sehingga terjadi interaksi antara orang yang menjalankan *CD (Compact Disk)* dengan program dan materi yang ada pada *CD (Compact Disk)* tersebut.¹⁵

Multimedia interaktif merupakan kombinasi berbagai media dari komputer, video, audio, gambar dan teks. Menurut Daryanto (2010:49) multimedia interaktif adalah suatu multimedia yang dilengkapi dengan alat pengontrol yang dapat dioperasikan oleh pengguna sehingga pengguna dapat memilih apa yang dikehendaki untuk proses selanjutnya. Sedangkan menurut Nursalim multimedia adalah suatu sistem penyampaian dengan

¹⁴ Ibid

¹⁵ Ahmad Musyaffak, *E Book, 'Cara Asyik Membuat CD Interaktif'*;2007

menggunakan berbagai jenis bahan, yang membentuk suatu unit atau paket.¹⁶

Dalam membuat *CD (Compact Disk)* multimedia interaktif peneliti menggunakan *software adobe flash*. *Software adobe flash* dipilih karena memiliki beberapa keunggulan diantaranya: a). Merupakan teknologi animasi web yang paling populer saat ini sehingga banyak didukung oleh berbagai pihak. b). Ukuran file yang kecil dengan kualitas yang baik. c). Kebutuhan *hardware* yang tidak tinggi. d). Dapat membuat *website, CD-interaktif, animasi web, animasi kartun, kartu elektronik, iklan TV, banner di web, presentasi interaksi, permainan, aplikasi web dan handphone*. e). Dapat ditampilkan di berbagai media seperti *Web, CD-ROM, VCD, DVD, Televisi, Handphone dan PDA*.). Adanya *Actionscript*. Dengan *actionscript* anda dapat membuat animasi dengan menggunakan kode sehingga memperkecil ukuran *file*. Karena adanya *actionscript* ini juga *Flash* dapat untuk membuat *game* karena *script* dapat menyimpan *variable* dan nilai, melakukan perhitungan, dsb. yang berguna dalam game. Selain itu, *Flash* adalah program berbasis vektor. g). Hasil akhir dapat disimpan dalam berbagai macam bentuk seperti **.avi, *.gif, *.mov*, maupun *file* dengan format.¹⁷

¹⁶ Dinar Mahdalena Leksana, Mungin Edi Wibowo, Imam Tandjri, *Pengembangan Modul Bimbingan Karir Berbasis Multimedia Interaktif Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Peserta didik*, (Jurnal Bimbingan dan Konseling; 2013)

¹⁷ Elisa, *E- Journal Adobe Flash*, 2013

Hasil analisis kebutuhan dan wawancara (Lampiran 2, dan 3, halaman 175, dan 182) memperlihatkan bahwa peserta didik dan guru memiliki respon yang positif untuk rencana pengembangan *CD* interaktif sebagai media dalam memberikan layanan informasi BK. Pengembangan inovatif dalam pemberian layanan informasi (bimbingan klasikal) berupa *CD (Compact Disc)* interaktif, akan memudahkan aksesibilitas peserta didik dalam menerima dan memahami isi informasi. Materi yang dipilih untuk dimasukkan kedalam *CD* interaktif adalah berdasarkan hasil analisis kebutuhan yaitu Untuk materi layanan informasi bidang pribadi yang paling dibutuhkan responden adalah cara meningkatkan kepercayaan diri. Untuk materi layanan informasi bidang sosial yang paling dibutuhkan responden adalah cara berkomunikasi yang baik. Untuk materi layanan informasi bidang karir yang paling dibutuhkan responden informasi mengenai sekolah lanjutan SMA/SMK dan untuk materi layanan informasi bidang belajar yang paling dibutuhkan responden adalah cara belajar yang baik.

Pengembangan bahan informasi yang inovatif berupa *CD (Compact Disk)* interaktif berbantuan *software adobe flash* dipandang perlu, karena media *CD (Compact Disk)* interaktif berbantuan *software adobe flash* dapat menjadi salah satu alternatif pemecahan masalah kurangnya minat dan pemahaman peserta didik mengenai bimbingan dan konseling. Asumsinya adalah bahwa kurangnya minat dan antusiasme peserta didik untuk melakukan kegiatan bimbingan dan konseling disebabkan karena

pemahaman peserta didik mengenai bimbingan dan konseling masih sangat kurang, kurangnya pemahaman peserta didik mengenai manfaat layanan bimbingan dan konseling dikarenakan sosialisasi yang dilakukan guru bimbingan dan konseling masih terbatas pada ketidakterediaan waktu tatap muka saat layanan bimbingan klasikal di kelas dan keterbatasan jumlah guru BK di sekolah. Pengembangan inovatif dalam pemberian layanan informasi (bimbingan klasikal) berupa *CD (Compact Disc)* interaktif, akan memudahkan aksesibilitas peserta didik

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Divasari Ardi Pertiwi dan Sutarno yang menyebutkan bahwa. Bahan informasi karir luaran sekolah menengah atas dengan mediasi perguruan tinggi berbantuan *software adobe flash* terbukti efektif untuk meningkatkan minat melanjutkan studi pada peserta didik kelas VIII SMP N 20 Surakarta tahun ajaran 2013/2014. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa minat melanjutkan studi peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan setelah mendapatkan intervensi layanan informasi dengan bahan informasi karir luaran sekolah menengah atas dengan mediasi perguruan tinggi berbantuan program *flash*. Dari hasil perhitungan rata-rata nilai *pre-test* dan *post-test*, diketahui bahwa terdapat kenaikan rata-rata sebesar 60,66

(21,66%) antara sebelum dilakukan perlakuan dan sesudah dilakukan perlakuan.¹⁸

Hasil penelitian lain yang dilakukan Tri Ratni menyebutkan bahwa media *CD* interaktif termasuk kategori sangat baik dan layak sebagai media pemberian informasi dan pemahaman pada peserta didik.¹⁹ Serta hasil penelitian yang dilakukan Nur Fadhillah menyebutkan bahwa media pembelajaran berupa *CD* Interaktif layak dan baik digunakan kepada peserta didik. Selain itu juga *CD* interaktif dapat diterima oleh peserta didik serta guru sebagai media pembelajaran yang inovatif.²⁰

Berdasarkan paparan berbagai fenomena sebelumnya peneliti memiliki gagasan untuk mengembangkan inovasi dalam layanan informasi, dengan membuat bahan informasi berupa *CD (Compact Disk)* tentang pengenalan bimbingan dan konseling berbantuan *software adobe flash* bagi peserta didik kelas VII SMP. Gagasan ini muncul berdasarkan pemikiran peneliti bahwa untuk menangani keterbatasan jumlah guru BK di sekolah, serta kurangnya minat dan antusiasme peserta didik dalam mengikuti layanan bimbingan dan konseling secara sukarela, diperlukan pendekatan khusus yang mampu meningkatkan aksesibilitas terhadap

¹⁸ Divasari Ardi Pertiwi, 'Pengembangan bahan informasi karir luaran sekolah menengah atas dengan mediasi perguruan tinggi berbantuan program flash untuk meningkatkan minat melanjutkan studi perguruan tinggi peserta didik kelas VII SMPN 20 Surakarta', 2013; Universitas Negeri Sebelas Maret (Surakarta).

¹⁹ Tri Ratni. *Pengembangan CD Interaktif Bimbingan Pribadi-Sosial Tentang Penyesuaian Diri Bagi Peserta didik Kelas X SMK*. 2012. Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta

²⁰ Nur Fadhillah. *Pengembangan CD Interaktif Untuk Pembelajaran Matematika SMP Kelas VII Pada Pokok Bahasan Perbandingan*. 2011. Skripsi. Universitas Negeri Jakarta.

informasi dan pemahaman peserta didik mengenai informasi layanan bimbingan dan konseling serta fungsi bimbingan dan konseling di sekolah.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut diatas, terdapat permasalahan mengenai layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

Adapun masalah yang terlihat pada latar belakang ini antara lain adalah:

1. Informasi apa yang dibutuhkan peserta didik untuk mengenal layanan bimbingan dan konseling di sekolah?
2. Media informasi apa yang dibutuhkan peserta didik untuk mengenal layanan bimbingan dan konseling di sekolah?
3. Apakah media yang dipilih guru dalam proses layanan bimbingan klasikal tentang pengenalan bimbingan dan konseling kepada peserta didik di SMP dapat meningkatkan antusiasme dan pemahaman peserta didik dalam mengikuti layanan bimbingan dan konseling?
4. Bagaimanakah pengembangan media bimbingan berupa *CD (Compact Disk)* interaktif mengenai pengenalan layanan bimbingan dan konseling di SMP?
5. Apakah media bimbingan dalam bentuk *CD (Compact Disk)* interaktif berbantuan *software adobe flash* dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta didik mengenai layanan bimbingan dan konseling di SMP?

C. Ruang Lingkup

Dengan melihat pada identifikasi masalah diatas, maka peneliti membatasi ruang lingkup permasalahan pada pengembangan media bimbingan berupa *CD (Compact Disk)* interaktif berbantuan *software adobe flash* tentang pengenalan bimbingan dan konseling untuk peserta didik kelas VII SMP dengan muatan beberapa animasi sederhana dan video muatan bimbingan dan konseling, serta informasi dan tips.. Pada pokok bahasan Pengertian, Fungsi, dan tujuan bimbingan dan konseling. serta materi bidang BK meliputi : Bidang pribadi: Percaya Diri dan Kemandirian. Bidang sosial: Komunikasi dan Konflik. Bidang belajar: Belajar dan Persiapan Menghadapi Ujian. Bidang karir: Mengenal Sekolah Lanjutan Setelah SMP (SMA/MA dan SMK/MAK..

D. Fokus Pengembangan

Dengan memperhatikan identifikasi dan ruang lingkup masalah di atas, maka fokus penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Bagaimanakah pengembangan *CD (Compact Disk)* interaktif berbantuan *software adobe flash* tentang pengenalan bimbingan dan konseling untuk peserta didik kelas VII SMP dengan muatan beberapa animasi sederhana dan video muatan bimbingan dan konseling, serta informasi dan tips. Pada pokok bahasan Pengertian, Fungsi, Tujuan dan jenis layanan bimbingan dan konseling.

E. Kegunaan Pengembangan

1) Bagi Peserta didik

1. Penerapan media bimbingan berupa *CD (compact disk)* interaktif berbantuan *software adobe flash*. pada peserta didik dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bervariasi sehingga dapat meningkatkan rasa ingin tahu dan pemahaman pada kegiatan layanan bimbingan dan konseling.
2. Meningkatkan aksesibilitas peserta didik dalam memperoleh informasi mengenai layanan bimbingan dan konseling.

2) Bagi Guru

1. Menambah masukan tentang alternatif media bimbingan sehingga dapat memberikan sumbangan nyata bagi peningkatan profesional guru dalam upaya meningkatkan kualitas layanan bimbingan dan konseling.
2. Media *CD* interaktif yang dihasilkan diharapkan dapat memotivasi guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan media dalam bimbingan dan konseling.

3) Bagi Sekolah

- 1) Media bimbingan berupa *CD* interaktif yang dihasilkan dapat digunakan sebagai sumber belajar mandiri yang *interaktif* dan *efektif* bagi peserta didik , sehingga diharapkan dapat mengatasi

masalah tidak adanya jam BK di sekolah dan terbatasnya jumlah guru BK yang ada.

- 2) Memberi masukan dan pertimbangan bagi sekolah dalam mengembangkan dan menyempurnakan kegiatan layanan bimbingan dan konseling dengan menggunakan media-media yang tepat.
- 3) Untuk memberi pertimbangan bagi sekolah dalam menyediakan fasilitas pendidikan mengenai penggunaan media bimbingan dan konseling berbasis komputer.
- 4) Media bimbingan yang dihasilkan diharapkan dapat memberikan kontribusi yang baik dalam dunia pendidikan dan bisa dikembangkan lagi.